

PENANDA KOHESI SUBSTITUSI PADA

NOVEL SANG PEMIMPI KARYA

ANDREA HIRATA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Mencapai Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh :

VERA ANGGRAINI
A 310 050 105

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sepanjang hidupnya tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

Menurut Sudaryanto (dalam Sumarlam, 2003: 3) salah satu dari fungsi bahasa adalah fungsi tekstual. Fungsi tekstual berkaitan dengan peranan bahasa untuk membentuk mata rantai kebahasaan dan rantai unsure situasi yang memungkinkan digunakan bahasa oleh pemakainya baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi berbentuk rentetan kalimat yang saling berhubungan dengan membentuk suatu kesatuan informasi yang disampaikan kepada orang lain atau lawan bicara. Rentetan kalimat yang berkaitan dengan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan yang disebut wacana. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pencipta system, gagasan, atau kisah cerita, dongeng-dongeng, menuliskan cerpen, novel dan sebagainya.

Selain digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antar anggota masyarakat, bahasa juga dapat digunakan dalam berbagai bidang. Salah satu

bidang yang menggunakan bahasa tulis yaitu novel. Salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, memiliki unsur yang intrinsik dan ekstrinsik yaitu novel. Novel menjadi salah satu bagian dari bahasa tulis yang perkembangannya tidak luput dari kreativitas pengarangnya.

Wacana menjadi bagian dari suatu bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal dan menjadi satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh yang membawa amanat yang lengkap (Sumarlam, 2003: 5). Adapun kohesi sebagai bagian dari wacana tidak hanya berkedudukan sebagai alat hubung unit struktur tetapi mempunyai fungsi semantik. Kohesi membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam bentuk wacana lebih terarah dan utuh. Fungsi penanda kohesi yang secara formal hadir sebagai alat penghubung keselarasan dan kepaduan hubungan berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana.

Kohesi wacana ditentukan oleh hubungan yang tampak antarbagiannya. Hubungan yang ditandai dengan alat kohesi yang berupa penanda hubungan formal belum menjadi susunan wacana yang baik. Agar wacana yang kohesif itu baik, perlu dilengkapi dengan koherensi (Rani, 2006: 89).

Novel *Sang Pemimpi* diterbitkan pertama kali tahun 2006. Novel *Sang Pemimpi* merupakan buku kedua dari antropologi *Laskar Pelangi*. Sama halnya dengan *Laskar Pelangi*, novel *Sang Pemimpi* juga mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Sampai saat ini novel *Sang Pemimpi* sudah dicetak ulang sebanyak sebelas kali dari tahun 2006 – 2007.

Novel *Sang Pemimpi* merupakan kisah nyata yang dialami oleh Andrea Hirata. Ia mengemas novel tersebut dengan bahasa yang sederhana, imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi dan penuh dengan bahasa yang imajinatif di mana pada novel *Sang Pemimpi* banyak menggunakan penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Hal ini dapat dilihat dari kutipan cerita berikut:

1. *Disampingnya, **Arai** biang keladi seluruh kejadian ini, lebih menyedihkan sudah dua kali **ia** muntah (Sang Pemimpi: 2006: 2).*

Pada data (a) kata *ia* menggantikan kata *Arai*. Bentuk satuan lingual *ia* dan *Aria* memiliki kategori yang sama yaitu kategori orang pertama nominal. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat diatas terdapat penanda hubungan substitusi kategori nominal.

2. *Aku prihatin melihat **mukanya**, sebuah **wajah** yang menimbulkan perasaan ingin slalu melindunginya (Sang Pemimpi: 2006: 63).*

Pada data (b) kata *wajah* menggantikan kata *muka*. Bentuk satuan lingual *wajah* dan *muka* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata nominal. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat diatas terdapat penanda hubungan substitusi kategori nominal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji kohesi substitusi dalam novel *Sang Pemimpi* tersebut. Adapun judul dalam penelitian adalah “Penanda Kohesi Substitusi pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi mengenai penanda hubungan substitusi pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanda kohesi substitusi pada wacana novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.
2. Bagaimanakah ketepatan penggunaan penanda hubungan substitusi pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penanda kohesi substitusi pada wacana novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Herata.
2. Menganalisis ketepatan penanda hubungan substitusi pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kemampuan perkembangan ilmu bahasa khususnya dalam analisis wacana yang menggunakan penanda kohesi gramatikal.

b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti lain mengenai jenis penanda hubungan substitusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam melihat dan mengamati hal-hal yang terungkap dalam wacana khususnya novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.
- b. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek yang berkaitan dengan wacana.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka yang berisi sejumlah teori yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini terdiri atas dua sub bagian, yaitu (1) penelitian terdahulu yang relevan yang mencakup referensi-referensi penelitian skripsi terdahulu yang menganalisis penelitian yang serupa sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang telah peneliti ambil, dan (2) landasan teori yang mencakup referensi-referensi buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teori ini terdiri atas wacana dan kohesi.

Bab III. Metode Penelitian, berisi serangkaian proses penelitian yang saling berhubungan. Metode penelitian ini meliputi dari objek penelitian sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan, berisi penyajian dan analisis data yang memaparkan hasil data yang telah terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan penelitian, kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.